

# **PENDEKATAN *PLAY-BASED ACTIVITIES* (BERMAIN SAMBIL BELAJAR) DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DI SD TELKOM MAKASSAR**

---

Putri Amelia, email: sayaputriamelia@yahoo.com  
Prodi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjawab masalah (1) Untuk mengetahui proses belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan play-based activities di SD Telkom Makassar. (2) Untuk mengetahui hasil belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan play-based activities di SD Telkom Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif . Penelitian ini yang menjadi sasaran adalah siswa yang belajar pada ekstrakurikuler tari di SD Telkom Makassar. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, dan tes praktik. Teknik analisis data menerapkan analisis data kuantitatif (statistik) yang merupakan cara mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan Play-Based Activities di SD Telkom Makassar yang meliputi kesiapan pendidik dan peserta didik. Peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Play-Based Activities dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran selama empat hari, yaitu: pertemuan pertama dengan pemberian materi dasar 4 etnis suku Makassar dan permainan kipas dan lagu anging mammiri. Pertemuan kedua dengan pemberian materi dasar 4 etnis suku bangsa dan permainan baby shark pertemuan ketiga dengan pemberian materi 4 etnis suku Mandar dan Toraja. Pertemuan keempat pemberian evaluasi hasil pembelajaran tari empat etnis. (2) Hasil

belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan play-based activities di SD Telkom Makassar . Berdasarkan tolak ukur penilaian dalam dunia tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pengembangan play-based Activities di SD Telkom Makassar. Berdasarkan tolak ukur penilaian dalam dunia tari yakni menggunakan 3 kategori, diantaranya adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Hasil tes praktek seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai medium yaitu 83 sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh nilai minimum yaitu 75.

### *Abstrak*

This study aims to answer the problem (1) To find out the dance extracurricular learning process as an effort to develop talent through a play-based activities approach at SD Telkom Makassar. (2) To find out the extracurricular dance learning outcomes as an effort to develop talent through a play-based activities approach at SD Telkom Makassar. The approach used is quantitative research. The research that was targeted was students who studied extracurricular dance at SD Telkom Makassar. Data collection techniques are literature study, observation, and practice tests. Data analysis techniques apply quantitative data analysis (statistics) which is a way of processing data information (quantitative) related to numbers. The results showed that (1) the extracurricular dance learning process as an effort to develop talent through the Play-Based Activities approach at Telkom Telkom Elementary School which includes the readiness of educators and students. The researcher has carried out the learning process using the Play-Based Activities approach by using learning steps for four days, namely: the first meeting with the provision of basic material 4 ethnic ethnic Makassarese and fan games and mammiri angling songs. The second meeting was the giving of basic material for 4 ethnic groups and the baby shark game, the third meeting with the giving of material from 4 ethnic Mandar and Toraja tribes. The fourth meeting was the evaluation of four ethnic dance learning outcomes. (2) Extracurricular dance learning results as an effort to develop talent through a play-based activities approach at SD Telkom Makassar. Based on the benchmark of assessment in the world of dance as an effort to develop talent through the development of play-based activities at SD Telkom Makassar. Based on assessment benchmarks in the world of dance that uses 3 categories, including wiraga, wirama, and wirasa. The results of the practice tests of all students totaling 20 students were able to obtain a value of 100 as the maximum value. The medium value is 83 as many as 12 students who get a minimum value of 75

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam taksonomi tujuan pendidikan terdapat aspek-aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Aspek psikomotorik merupakan kecakapan-kecakapan fisik berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus serta psikisnya secara seimbang. Aspek ini dapat dikembangkan dengan adanya mata pelajaran seni. Tujuan pendidikan seni itu sendiri yaitu untuk menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Selain itu masyarakat khususnya generasi muda diharapkan tumbuh sikap apresiasi terhadap suatu karya seni dan budaya Indonesia.

Suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan. Dan kegembiraan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran berhasil. Dibenarkan oleh pendapat Nusa Putra, (2012:44) mengatakan bahwa Suasana menyenangkan akan membangkitkan minat karena anak tidak merasa tertekan. Dengan demikian, ia akan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Minat dan keterlibatan akan meningkat jika pembelajaran dirasakan oleh anak sebagai hiburan. Karena dalam hiburan dimungkinkan untuk belajar dengan gembira dan bebas. Inilah inti dari pembelajaran play-based activities.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan

pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengolah dan memperdalam minat dan bakat. Mengolah dan memperdalam minat dan bakat ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan mengenai tari.

Bakat perlu dilakukan untuk dapat diketahui suatu keterampilan dari peserta didik. Selain itu perlu juga dilakukan pendampingan dan pengembangan kemampuan sesuai bakat peserta didik yang ada pada diri individu. Keterampilan peserta didik perlu dikembangkan untuk dapat bersaing setelah peserta didik tersebut lulus sekolah untuk kemudian dapat bersaing di dunia kerja, serta bisa mengoptimalkan bakat yang ada dalam diri individu.

Pengembangan bakat keahlian seni tari dapat dilakukan dengan menguasai dalam penggunaan alat dalam seni tari (alat yang dimaksud yaitu properti tari misalnya kipas, selendang dan bosara). Sarana yang perlu dikembangkan yaitu adanya ruang tari, pengajar tari, dan pakaian tari sesuai dengan tarian tersebut. Program yang dapat dikembangkan yaitu mengadakan kegiatan perlombaan berlatih rutin seminggu sekali pada saat latihan ekstrakurikuler tari.

SD Telkom Makassar merupakan salah satu sekolah swasta yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa SD Telkom Makassar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Ekstrakurikuler diadakan setiap hari Sabtu karena SD Telkom Makassar menggunakan kurikulum yang berbasis Full Day School. Oleh karena itu pengadaan ekstrakurikuler hanya terlaksana setiap sekali sepekan.

Pada observasi awal penulis, di SD Telkom Makassar Jl. A. Pettarani melakukan wawancara kepada salah satu guru tari yang ada di sekolah tersebut mengenai terbentuknya

ekstrakurikuler tari. Terbentuknya ekstrakurikuler di SD Telkom Makassar karena adanya inisiatif dari pihak sekolah dan pihak orang tua untuk mengadakan tempat penyaluran minat dan bakat di SD Telkom Makassar pada seni khususnya tari, sementara jam-jam belajar yang berada di SD Telkom Makassar sudah penuh, yaitu sekolah ini menerapkan full day school sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa menyalurkan minat dan bakat dalam tari. Pihak sekolah khususnya pihak orang tua menyadari potensi anaknya tersebut pada bidang seni terkhusus tari, sehingga adanya antusias orang tua ketika pihak sekolah ingin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tari di luar jam mengajar setiap hari sabtu. Pada tahun pertama 2016 pengadaan kegiatan ekstrakurikuler tari siswa berjumlah 15 orang kemudian tahun berikutnya bertambah lagi, hingga pada tahun 2018 ini jumlah aktif siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 20 orang. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh 4 tingkatan yaitu kelas I,II,III,IV Sekolah Dasar. Tarian yang diberikan tiap semesterpun beragam seperti tari Sulawesi Selatan, tari Toraja, tari kreasi dan lain-lain atas permintaan orang tua ataupun usulan dari guru penari tersebut.

Pada observasi berikutnya peneliti melihat kegiatan ekskul yang sedang berlangsung setiap hari sabtu di SD Telkom Makassar, guru tari memakai metode demonstrasi, dan peneliti melihat ada beberapa anak-anak yang cenderung kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk bermain seperti bermain handphone atau mengusili temannya, akibat dari salah satu siswa yang kurang memperhatikan tadi dapat mempengaruhi siswa lainnya kurang berkonsentrasi dan membuat anak tersebut tertinggal dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti dalam pelatihan pola lantai yang telah diberikan oleh pengajar terkadang siswa membuat kelompoknya menjadi tidak kompak dan cenderung tidak focus dan hanya bermain. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan upaya mengembangkan bakat siswa di SD Telkom Makassar dengan

menggunakan pendekatan *Play-Based Activities* (bermain sambil belajar) seperti yang kita ketahui bahwa pada usia anak-anak cenderung lebih aktif belajar sambil bermain.

## LANDASAN TEORI

Para ahli mempunyai pendapat tentang bermain. Beberapa diantaranya adalah: 1) Teori Rekreasi Menurut Schaller dan Lazarus, kita bermain karena didorong oleh kelelahan. Saat otak merasa lelah, muncul dorongan untuk mengurangi ketegangan, dan bermain merupakan salah satu cara untuk menguranginya. 2) Teori kelebihan tenaga Herbert Spencer berpendapat bahwa anak-anak memiliki energi yang berlebihan dan memerlukan penyaluran, yang dapat dipenuhi melalui permainan. 3) Teori Atavisme Stanley Hall berpendapat bahwa bermain merupakan bentuk pengulangan kehidupan nenek moyang. Hal ini dapat dilihat seperti membuat rumah-rumahan, menjadi petani, pemburu, penjual dan sebagainya. 4) Teori pendorong pertumbuhan Carr lebih menekankan permainan sebagai pendorong pertumbuhan syaraf. 5) Teori persiapan dan latihan

Menurut Groos, bermain merupakan latihan keterampilan dasar bagi anak untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas hidup selanjutnya. Sebagai contoh, biasanya anak laki-laki suka bermain perang-perangan yang merupakan ketrampilan dasar untuk menjaga diri. Sementara anak perempuan lebih tertarik untuk bermain boneka yang merupakan dasar keterampilan merawat anak. 6) Teori katarsis Groos juga berpendapat bahwa bermain merupakan sarana untuk menyalurkan keinginan-keinginan dengan cara yang aman dan dapat diterima

lingkungan. 7) Teori fantasi Menurut Claparede, anak-anak berfantasi ketika bermain, karena di dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak dapat mewujudkannya ataupun tidak mendapat kepuasan. (Muliyo Prayetno, 2010)

Dalam buku Nusa putra, (2016:47) Hirsk-Pasek, Golinkoff & Ayer menegaskan bahwa bagi anak, **PLAY = LEARNING**.

Atas dasar pemikiran seperti itu, Riley menekankan pentingnya pendekatan *play based activities*. Sebab melalui permainan anak dapat : 1) Explore and represent learning experiences that help them make sense of the world (menjelajahi dan merepresentasikan pengalaman belajar yang membantu mereka memahami dunia); 2) Practice and build up ideas, concepts and skills (melatih dan membangun ide, konsep, dan keterampilan); 3) Learn how to control impulses and understand the need for rules ( belajar bagaimana mengontrol keinginan dan memahami pentingnya aturan ); 4) Be alone, be alongside other or co-operate as they talk or rehearse their feelings ( seorang diri saja, bersama yang lain, atau bekerja sama ketika mereka berbicara atau melatih perasaan mereka); 5) Take risk and makes mistakes (berani mengambil resiko dan membuat kesalahan); 6) Think creatively and imaginatively (berpikir kreatif dan imajinatif); 7) Communicate with others as

they investigate and solve problem (berkomunikasi dengan orang lain saat harus mencari dan mengatasi masalah); 8) Express fear or relive anxious experiences in controlled and safe situations (cepat mengendalikan diri ketika menghadapi rasa takut dan cemas).

Ekstrakurikuler adalah sarana untuk mengembangkan diri siswa. Banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik. (Sudirman Anwar, 2015:45).

Percy E. Burrup dalam bukunya “*Modern High School Administration*” mengemukakan pendapatnya bahwa ekstrakurikler ialah: Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities. Yang artinya bermacam-macam ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik



digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa (Sudirman Anwar, 2015:48).

masyarakat, mulai dari pemanasan global, pembalakan hutan, perdagangan gelap satwa langka di pasar internasional, banjir, longsor, sampai dengan kabut asap akibat dari pembakaran hutan. Hal-hal tersebut menimbulkan keprihatinan yang berujung pada tujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut demi keberlangsungan kehidupan seluruh makhluk di bumi (Uniwati, 2014: 249).

(Jazuli, 2016:25) mengemukakan, tari mampu menyatakan diri melalui medium ungkapannya, yaitu gerak (tenaga), ruang, dan waktu yang sebagai elemen dasar atau elemen estetis yang juga merupakan kekutannya. Tari adalah gerak ritmis yang dilakukan untuk sesuatu maksud yang melewati kegunaannya. Penambahan anggitan ‘konsep’ ini berarti langsung menyingkirkan sejumlah besar aktivitas yang harusnya dicakup bila diambil anggitan bahwa tari adalah gerak yang terpol. (Widaryanto, 2009:21).

Tari adalah suatu penampilan, jika anda suka, sesuatu yang aneh itu akan muncul secara tiba-tiba. Ia muncul dari apa yang dilakukan oleh para penari, namun apa yang secara fisik ( penari ) berada dihadapan anda berputar atau meliyukkan tubuhnya ; apa yang anda lihat merupakan sebuah tontonan tentang kekuatan-kekuatan yang sering berinteraksi, dengan demikian kelihatannya tarian itu dapat ditiru, digerakkan, dipindahkan, atau dikurangi. (Murgiyanto, 2004:23). Tari sebagai salah satu cabang kesenian merupakan ekspresi manusia yang paling mendasar dan paling tua. Manusia dengan tubuhnya merasakan ketegangan dan ritme alam sekitarnya. (Jazuli, 2016:33).

pengembangan domain kognitif,afektif, dan psikomotor di samping keselarasannya (perimbangan antara ketiganya) juga perlu diperhatikan arahnya. Yang dimaksud adalah arah pengembangan dari jenjang yang rendah ke jenjang yang

lebih tinggi. Pengembangan ini disebut pengembangan vertical. Sebagai contoh pengembangan domain kognitif dari kemampuan mengetahui, memahami, dan seterusnya sampai kepada kemampuan mengevaluasi. Pengembangan yang berarah vertical ini penting, demi ketinggian martabat manusia sebagai manusia. (Setiono, 2009: 33 ).

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, bakat memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis dan agar dapat terwujud (Utami Munandar, 2004: 32). Jadi, Pengembangan Bakat adalah mengembangkan dari jenjang yang rendah ke jenjang yang tinggi mengenai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut terhadap alam, serta prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam (Sukmawan, 2015: 2).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian (Sugiyono, 2013:15).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan *play-based activities* di SD Telkom Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang

menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian yang tercakup pada bab ini, yaitu: (1) deskripsi proses belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan *play-based activities* di SD Telkom Makassar; (2) deskripsi hasil belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan *play-based activities* di SD Telkom Makassar.

### **1. Proses Belajar Ekstrakurikuler Tari Sebagai Upaya Pengembangan Bakat Melalui Pendekatan Play-Based Activities di SD Telkom Makassar**

Sebelum menerapkan Pendekatan *Play-Based Activities* (Belajar Sambil Bermain) terlebih dahulu peneliti memberikan beberapa langkah-langkah yang dapat mengembangkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Telkom Makassar. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 21 Juli sampai

tanggal 11 Agustus 2018. Namun penelitian terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas yang menjado objek penelitian. Setelah itu barulah peneliti melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diberikan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok dasar-dasar tari 4 etnis dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Telkom Makassar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok kelas A dan B, yang terdiri dari anak-anak kelas 1,2,3, dan 4 SD Telkom Makassar. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Telkom Makassar dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00-12.00 Wita. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan model belajar sambil bermain, pembelajaran dilakukan selama 4 pertemuan, yaiti pada tanggal 21 juli 2018, 28 juli 2018,04 agustus 2018, 11 agustus 2018. Pelaksanaan pembelajaran seni tari

dengan model bermain sambil belajar di SD Telkom Makassar dibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Pertemuan 1 (21 Juli 2018)**

##### **1. Keterangan Kegiatan awal**

a. Peneliti memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran.

b. Peneliti mengkondisikan anak-anak dan mengabsen c. Peneliti menyiapkan kipas dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

d. Peneliti dan guru saling membantu dalam penyampaian langkah-langkah praktik.

##### **2. Kegiatan inti**

a. Peneliti membagikan sarung dan kipas kepada siswa

b. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang gerak-gerak dasar 4 etnis

c. Peneliti mempraktekkan gerak dasar tari etnis suku Makassar diikuti langsung oleh siswa sambil di selingi bermain dengan menggunakan permainan kipas dan lagu

anging mamiri yang mempermudah anak-anak untuk menghafal gerak dan melatih motoriknya.

d. Anak-anak memperagakan kembali gerak tari 4 etnis suku Makassar sambil peneliti memperbaiki teknik-teknik gerak.

e. Peneliti dan anak-anak melakukan kegiatan Tanya jawab yang berhubungan dengan tari empat etnis suku Makassar.

Peneliti menjelaskan tujuan materi sehingga tahu apa manfaat tari 4 etnis namun cara pemberiannya dengan model permainan dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok siswa, setelah itu semua siswa berbaris untuk memudahkan dalam pergerakan, peneliti memutar lagu *beby sherk* dan meminta siswa untuk mengikuti arahnya, peneliti memberikn dasar tarian 4 etnis seperti gerakan tangan dan kaki dalam pemutaran *beby sherk*, siswa yang melakukan dengan benar mendapatkan hadiah. Siswa mendemostrasikan secara individu. Lokasi ruang kelas, Alat & bahan speaker dan HP Jumlah siswa 20 Anak, usia 6-9 Tahun.

##### **3) Kegiatan penutup**

- a. Peneliti menyimpulkan materi
- b. Siswa diberi tugas untuk mengulang kembali gerakan dasar-dasar 4 etnis suku Makassar dirumah.
- c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **b. Pertemuan ke 2 (28 Juli 2018)**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Peneliti memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran.
- b. Peneliti mengkondisikan anak-anak dan mengabsen.
- c. Peneliti menyiapkan kipas dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.
- d. Peneliti mengingatkan kembali

tentang pertemuan pertama

### **2. Kegiatan inti**

- a. Peneliti membagikan sarung dan kipas kepada siswa
- b. Peneliti terlebih dahulu mempersilahkan siswa mengulang

kembali gerak dasar 4 etnis suku Makassar hasil pertemuan pertama.

- c. Peneliti mempraktekkan penambahan gerak dasar tari etnis suku Bugis diikuti langsung oleh siswa sambil diselingi bermain dengan menggunakan permainan jari dan lagu *beby shark* yang mempermudah anak-anak untuk menghafal gerak dan melatih motoriknya.
- d. Anak-anak memperagakan kembali gerak tari empat etnis suku Bugis dengan tari empat etnis suku Bugis.

Peneliti melanjutkan materi dari pertemuan pertama agar siswa tahu apa manfaat gerak dasar tari 4 etnis ini bagi para siswa, Semua siswa berbaris berdasarkan anggota kelompok untuk memperagakan kembali

dasar-dasar tari 4 etnis, namun yang berbeda dalam pertemuan ke 2 ini peneliti memutar lagu anging mammiri dan meminta siswa untuk mengikuti arahnya, peneliti memberikan dasar tarian 4 etnis seperti gerakan tangan dan kaki dalam pemutaran video tari lagu anging mammiri, siswa yang melakukan dengan benar menjadi ketua dalam kelompoknya. Siswa mendemonstrasikan secara berkelompok. Lokasi ruang kelas, Alat & bahan yang digunakan kipas, sarung serta speaker dan HP. Jumlah siswa 20 Anak, usia 6-9 Tahun. Tujuannya melatih konsentrasi, agar mempunyai minat yang luas, senang mencoba hal-hal baru.

### 3. Kegiatan penutup

a. Peneliti menyimpulkan materi

b. siswa diberi tugas untuk mengulang kembali gerakan dasar-dasar tari 4 etnis bersama teman kelompok di rumah.

c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Pertemuan Ke 3 (04 Agustus 2018)

#### 1. Kegiatan awal

a. Peneliti memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran.

b. Peneliti mengkondisikan anak-anak dan mengabsen.

c. Peneliti menyiapkan kipas dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

d. Peneliti mengingatkan kembali tentang pertemuan kedua.

#### 2. Kegiatan inti

a. Peneliti membagikan sarung dan kipas kepada siswa.

b. Peneliti terlebih dahulu mempersilahkan untuk siswa mempraktekkan kembali tari empat etnis

suku Makassar dan Bugis hasil pertemuan sebelumnya.

c. Peneliti mempraktekkan penambahan gerak dasar tari etnis suku Mandar dan Toraja diikuti langsung oleh siswa.

d. Anak-anak memperagakan kembali gerak tari 4 etnis suku Mandar dan Toraja dengan musik 4 etnis sambil peneliti memperbaiki teknik-teknik gerak.

e. Peneliti dan anak-anak melakukan kegiatan Tanya jawab yang berhubungan dengan tari empat etnis suku Mandar dan Toraja.

#### . Kegiatan penutup

a. Peneliti menyimpulkan materi.

b. Siswa diberi tugas untuk mengulang kembali gerakan dasar-dasar tari 4 etnis di rumah.

c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **d. Pertemuan Ke 4 (11 Agustus 2018)**

##### 1. Kegiatan awal

a. Peneliti memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran.

b. Peneliti mengkondisikan anak-anak dan mengabsen.

c. Peneliti menyiapkan kipas dan sarung yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

d. Peneliti mengingatkan kembali tentang pertemuan ketiga untuk evaluasi gerak 4 etnis suku Makassar Bugis Mandar Toraja.

##### 2. Kegiatan inti

a. Peneliti membagikan sarung dan kipas kepada siswa

b. Anak-anak memperagakan kembali gerak tari 4 etnis suku Makassar, Bugis, Mandar, Toraja sambil peneliti memperbaiki teknik-teknik gerak.

c. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk belajar kembali memperagakan tari 4 etnis suku Makassar, Bugis, Mandar, Toraja.

d. Peneliti membagi jadi 4 kelompok untuk tahap penilaian 4 etnis dalam evaluasi hasil belajar.

Evaluasi Hasil Pembelajaran, Penelitian ini dibatasi dengan meneliti ekstrakurikuler tari dengan medel bermain di SD Telkom Makassar. Penilaian diberikan dengan menggunakan skor 1-4. Penilaian diberikan berdasarkan beberapa hal, seperti sikap anak, keterampilan, dan hasil unjuk kerja.

### 3. Kegiatan penutup

a. Peneliti menyimpulkan materi

b. Peneliti memberikan sedikit masukan mengenai hasil evaluasi tes praktik.

c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### **b Hasil pendekatan *play-baset activities* sebagai pengembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Telkom Makassar**

Setelah memberikan tiga langkah-langkah di atas harus ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

para siswa mengerti dengan apa yang kita berikan, apakah mereka melakukan sesuai yang diajarkan atau tidak. Evaluasi ini juga diberikan untuk mengetahui pengembangan bakat bagi siswa SD Telkom Makassar. Evaluasi juga diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman terhadap tari yang diberikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara siswa kembali mengulang semua permainan yang telah diberikan tanpa melibatkan peneliti sebagai instruktur. Peneliti mengamati siswa memperagakan permainan dan menilai berdasarkan indikator minat dan bakat pada penelitian ini.

Pelaksanaan tes praktik dinilai langsung oleh peneliti yang bersangkutan dengan panduan tes lembar unjuk kerja. Dalam aktivitas evaluasi yang dilakukan ini siswa diminta melakukan semua permainan yang telah diajarkan sebelumnya. Pelaksanaan tes praktik ini dilakukan satu kali setelah mengajarkan semua jenis permainan yang telah diberikan. Ada dua indikator yang dinilai pada pelaksanaan evaluasi ini yaitu penguasaan cara bermain dan apakah mampu menumbuhkan minat dan bakat



siswa atau tidak. Tes kinerja yang dilakukan secara perorangan atau kelompok. Untuk memperoleh data yang akurat tentang pendekatan play-based activities (bermain sambil belajar) dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat di SD Telkom Makassar, jadi teknik pengumpulan data dan tes yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data tersebut disajikan dalam bentuk

## KESIMPULAN

Secara umum penerapan play-based activities di SD Telkom Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan *play-based activities* di SD Telkom Makassar yang meliputi kesiapan pendidik dan peserta didik. Peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan play-based activities dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran selama empat hari, yaitu pertemuan pertama dengan pemberian materi dasar empat etnis suku

Makassar dan permainan kipas dan lagu anging mammiri, pertemuan kedua dengan pemberian materi dasar empat etnis suku Bugis dan permainan *baby shark*, pertemuan ketiga dengan pemberian materi suku Mandar dan Toraja, dan pertemuan keempat pemberian evaluasi hasil pembelajaran tari empat etnis.

2. Hasil belajar ekstrakurikuler tari sebagai upaya pengembangan bakat melalui pendekatan play-based activities di SD Telkom Makassar. Berdasarkan tolak ukur penilaian dalam dunia tari yakni menggunakan tiga kategor, diantaranya adalah wiraga, wirasa, wirama. Hasil tes praktik seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa dari hasil memprakt 54 wiraga, wirasa, wirama pada tari, yaitu 7 orang siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai medium yaitu 83

sebanyak 12 orang siswa, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai minimum yaitu 75.

## REFERENSI

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Edisi Lengkap.
- Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud. 2016. *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Smk*. Jakarta: Kemdikbud
- Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semaraang: CV. Farishma Indonesia
- Jazuli. 2008. *Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munandar,Utami. 2000. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Murgiyanto. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra.

Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nur'aeni. 2017. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhann Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press

Putra, Nusa. 2016. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Setiono. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Widya Padjadjaran.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV

Suardi, Moh. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu

Widaryanto. 2009. *Koreografi*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

## Sumber Tidak Tercetak

<https://newrulfajri.wordpress.com/tag/dengan-memberikan->

sarana-dan-prasarana-  
yang-memadai-untuk-  
mengembangkan-bakat-  
khusus-tersebut-secara-  
optimal-diharapkan-  
lingkungan-sosial-juga-  
memberikan-dukungan-  
yang-positif-kepada-anak-  
yang-berhak/

[http://mulyoprayetno.blogspot.co.id/](http://mulyoprayetno.blogspot.co.id/2012/02/teori-bermain-menurut-ahli.html)  
[2012/02/teori-bermain-](http://mulyoprayetno.blogspot.co.id/2012/02/teori-bermain-menurut-ahli.html)  
[menurut-ahli.html](http://mulyoprayetno.blogspot.co.id/2012/02/teori-bermain-menurut-ahli.html)